

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN KASUS BULYING DI MAS DARUL IHSAN

Wahyu Khafidah¹, Jalaluddin², Hayati³, Tabrani ZA⁴, Nurhayati⁵,
Fitra Nabila Dista⁶

Universitas Serambi Mekkah¹²⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri³

Email wahyukhafidah@serambimekkah.ac.id¹, jalaluddin@serambimekkah.ac.id²

hayati.hayati@ar-raniry.ac.id³, tabraniza@serambimekkah.ac.id⁴,

nurhayati@serambimekkah.ac.id⁵, fitranabiladista@serambimekkah.ac.id⁶

Keywords:

Leadership Role, Principal,
Prevention, Bullying

(*) Corresponding

Author:

Wahyu Khafidah,
wahyukhafidah@serambimekkah.ac.id, 085260333850

Abstract

This study aims to find the role of the principal in preventing bullying at MAS Darul Ihsan. The purpose of this bullying study is to find out the bullying that occurs at MAS Darul Ihsan. The purpose of the study is to find out the principal's leadership in preventing bullying at MAS Darul Ihsan. This research method uses a qualitative approach by means of observation, interviews and documentation of the object of research study regarding the prevention of bullying at MAS Darul Ihsan. The results of the study showed that the handling carried out by the principal and stakeholders by providing an understanding to children to respect the rights of others, then children are taught to control their emotions in order to avoid (take preventive actions) to prevent bullying. Other prevention is carried out by making regulations regarding punishment when bullying occurs which has been carried out since the beginning of entering as a student at Darul Ihsan Aceh Besar.

PENDAHULUAN

Perundungan juga merupakan salah satu dari dosa besar dunia pendidikan selain intoleran dan pelecehan seksual yang dikutip di pikiran rakyat. Tahun 2023 ada sebanyak 30 kasus perundungan di satuan pendidikan yang terlapor, bisa saja yang tidak melapor dan *speak up* lebih banyak yang tidak terungkap ke permukaan (8/3/2024). Kata *bully* dalam Bahasa Indonesia dapat dimaknai perundungan. Perundungan dapat diartikan mengganggu (Pusdikra & Jaya, n.d.), bahkan hingga mengusik terus menerus dan menyusahkan (Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini et al., n.d.).

Bullying tergolong kepada perilaku yang tidak baik karena perilaku tersebut memiliki dampak yang sangat serius. Bullying dalam jangka pendek menyebabkan perasaan tidak aman dan nyaman (Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini et al., n.d.). Perundungan adalah kata serapan yang bisa dimaknai pengertak. Bisa juga diartikan sebagai orang yang mengganggu terhadap orang yang terlihat lemah (Rahmawati, 2016). Bully merupakan wujud tindakan kekerasan yang dilaksanakan oleh seorang atau lebih dengan berulang serta menimbulkan rasa tidak nyaman pada orang lain (Pencegahan Perundungan/Bullying Di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum Dan Perubahan Perilaku, n.d.).

Perilaku yang berkaitan dengan bullying semakin meningkat dengan berbagai kasus yang terjadi (Muthiah Azizah Makmur et al., 2024). Bullying dikelompokkan sebagai perilaku menyalahgunakan kekuatan kepada korban, yang memiliki kelemahan baik

secara individu ataupun kelompok dan perilaku bullying ini terjadi berulang kali kepada korban (Aprilianto & Fatikh, 2024). Bullying yang terjadi memberikan dampak negatif, seperti berdampak kepada hilangnya semangat dan motivasi untuk belajar serta adanya rasa takut (Achmad, 2021).

Jika ada siswa yang tidak mematuhi aturan dan membuat keributan baik di dalam kelas atau luar kelas maka akan mendapatkan sanksi dari pengurus pesantren atau piket pada saat itu (Sudarwanto, 2011). Disekolah umum perilaku bullying terjadi dan dipicu karena perbedaan fisik, kecacatan, latar belakang budaya, agama atau orientasi seksual (Napisah et al., n.d.). Perilaku yang berkaitan dengan bullying semakin meningkat dengan berbagai kasus yang terjadi (Arif et al., 2024).

Bullying dikelompokkan sebagai perilaku menyalahgunakan kekuatan kepada korban, yang memiliki kelemahan dan perilaku bullying ini terjadi berulang kali kepada korban (Muthiah Azizah Makmur et al., 2024). Bullying yang terjadi memberikan dampak negatif, seperti berdampak kepada hilangnya semangat dan motivasi untuk belajar (Marhaely et al., 2024). Grand tour lapangan di MAS Darul Ihsan menunjukkan bahwa siswa laki-laki sebanyak 355 orang dan siswa perempuan sebanyak 384 orang tahun pelajaran 2024/ 2025. Hasil wawancara dengan alumni, menyebutkan bahwa ada pernah kasus terjadinya kasus bullying yang terjadi.

Perilaku bullying bisa terjadi diakibatkan adanya budaya senioritas yang lebih menguasai lingkungan di pesantren modern ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabuoaten Aceh Besar," 2023). Dalam penelitian disebutkan bahwa terkadang ada perilaku bullying terjadi pada saat tahun ajaran baru, program orientasi siswa sering menjadi ajang perundungan siswa senior kepada adik kelas juniornya (Aprilianto & Fatikh, 2024). Jika senior berkata atau bertindak, maka junior dapat menuruti serta mengikuti peraturan tersebut (Pencegahan Perundungan/Bullying Di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum Dan Perubahan Perilaku, n.d.). Bullying yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan siswa tidak percaya diri, cenderung menutup diri karena memiliki perasaan takut, disebabkan dari tindakan bullying ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabuoaten Aceh Besar," 2023).

Terlebih lagi, dampak bullying adalah dapat menarik diri dari lingkungan dan teman sebayanya (Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa et al., n.d.). Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dimaksudkan untuk (Marhaely et al., 2024): a) Melindungi peserta didik (Selian et al., 2024), pendidik, tenaga kependidikan, dan warga satuan pendidikan lainnya dari kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. b) Mencegah peserta didik, tenaga kependidikan, dan warga satuan pendidikan lainnya dari kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Cara melakukan pencegahan dilakukan dengan non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, partisipasi anak, keadilan dan kesetaraan gender (Hadi et al., 2025). c) Mengatur mekanisme pencegahan (Haryanti et al., 2025), penanganan dan saksi terhadap tindakan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

Kepala madrasah berperan dalam memotivasi siswa dan berperan dan fungsi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dan sangat berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya (Langeningtias et al., 2021). Kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan peran dalam pengelolaan sekolah (Muspawi, 2014). Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan menjalankan tugas dan fungsi (Mardia & S, 2022). Disekolah yang berbasis pesantren modern tidak terlepas dari perundungan dan Bullying, maka diperlukan peran kepala madrasah dalam mengantisipasi terjadinya bullying di madrasah. Kepala madrasah membentuk mutu madrasah lebih baik (Julaiha, n.d.).

Peneliti tertarik melakukan penelitian berdasarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi, perilaku yang terdapat pada *grand tour* yaitu berperilaku mengejek, memanggil nama orang tua, sehingga menimbulkan ketidak senangan dari anak yang dipanggil tersebut. Ada perilaku jahil dengan temanya dan menyebabkan perkelahian. Dari perilaku ini maka akan melahirkan konsep pencegahan bullying yang terjadi di pesantren (Napisah et al., n.d.). Bullying merupakan fenomena gunung es yang sedikit terdeteksi, hal ini dapat diketahui melalui adanya pelaporan, sedangkan yang belum melapor belum diketahui jumlahnya. Kasus bullying biasa menjadi penyebab mundurnya mutu pendidikan, perlu adanya peran kepala madrasah dan stakeholder yang mampu mencegah terjadinya bullying.

Peneliti perundungan menyebutkan bahwa perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan stakeholder, langkah pencegahan perundungan, dukungan emosional serta intervensi yang tepat adalah kunci untuk membantu siswa mengatasi dampak negatif (Asmadi et al., n.d.) Tindakan lainnya yang dilakukan terhadap pelaku adalah dengan membuat pembinaan kepada siswa, memberikan nasehat dan memberikan hukuman (Penyuluh et al., n.d.). Riset menunjukkan bahwa komponen iklim sekolah memiliki korelasi signifikan dengan arah negatif terhadap perundungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan iklim sekolah dalam menangani perundungan (Rahmawati, 2016).

Penelitian menyebutkan ketika anak diberi materi dan kegiatan seputar topik masalah bullying, mereka lebih paham mengenai bullying, dan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai Langkah preventif terhadap perundungan (Mayasari et al., n.d.). Siswa yang menjadi korban bullying cenderung tidak mau berpartisipasi dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler karena merasa takut menjadi sasaran pelecehan (Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa et al., n.d.).

Lingkungan sekolah yang terbebani oleh intimidasi juga meningkatkan tingkat kecemasan sosial di antara siswa, mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional mereka secara menyeluruh (Ulfah et al., 2022). Kajian penelitian ini menegaskan pentingnya tindakan pencegahan bullying dan pembangunan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan mendukungnya (Marhaely et al., 2024).

Penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya adalah berkaitan dengan peran guru mengatasi perundungan siswa di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya terjadi perundungan berupa perundungan verbal, perundungan fisik ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar," 2023). Tujuan pendidikan nasional di pesantren ada beberapa transformasi di pesantren yang dilakukan metode pembelajaran meliputi dua model adaptasi dan adopsi. Dengan adanya ini akan membantuk pesantren dan pencegahan bullying ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar," 2023).

Dari penelitian yang sudah disebutkan, maka analisa yang dapat dikemukakan adalah penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul konsep pencegahan bullying. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengali lebih mendalam mengenai upaya dan peran kepala madrasah dalam mengatasi bullying di pesantren modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar," 2023), penelitian yang menggambarkan kejadian di lapangan dengan menggambarkan fenomena yang terjadi

dilapangan mengenai pencegahan bullying (Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini et al., n.d.). Dalam penelitian ini peneliti, ingin mengambil data berupa teks, gambar, suara untuk dianalisis (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian yang akan disebutkan pada selanjutnya (Pupu, 2009).

Adapun lokasi penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah pesantren modern Darul Ihsan Aceh Besar Provinsi Aceh. Peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di pesantren modern dikarenakan pesantren modern suatu Lembaga Pendidikan yang berbasis syariat Islam yang tentunya sangat sedikit perilaku bullying yang terjadi. Kemudian Pesantren modern juga menerapkan kurikulum pesantren dalam proses pembelajarannya, selain kurikulum nasional. Pesantren modern memiliki ciri khas yaitu memprioritaskan Pendidikan sistem sekolah formal dan penekanan Bahasa Arab modern menambahkan pengajaran penguatan bahasa.

Subjek penelitian ini adalah: 1) kepala sekolah (K), 2) kepala humas (KA), yang ada di pesantren penelitian. Subjek penelitian ini, dianggap peneliti sangat berpengaruh kepada penelitian ini serta mampu menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan. Mengumpulkan data dan informasi dari pesantren-pesantren modern di Provinsi Aceh mengenai kasus bullying yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, serta metode pencegahan yang telah dilakukan.

Membuat formulasi konsep pencegahan bullying yang melibatkan penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana preventif, seperti penggunaan aplikasi khusus untuk melaporkan kasus bullying, pelatihan online untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying, atau pemantauan aktivitas siswa secara digital. Menganalisis data dan hasil uji coba untuk melihat efektivitas dari konsep pencegahan bullying yang telah dirumuskan dan diimplementasikan menggunakan teknologi, serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Menganalisis data dan hasil uji coba untuk melihat efektivitas dari konsep pencegahan bullying yang telah dirumuskan dan diimplementasikan menggunakan teknologi, serta menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya adalah berkaitan dengan peran guru mengatasi perundungan siswa di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya terjadi perundungan berupa perundungan verbal, perundungan fisik ("Peran Guru Mengatasi Perundungan Siswa Di SD Negeri Aneuk Glee Kabupaten Aceh Besar," 2023). Tujuan pendidikan nasional di pesantren ada beberapa transformasi di pesantren yang dilakukan metode pembelajaran meliputi model melihat pesantren yang sudah berhasil menerapkan dan meadopsi cara tersebut. Dengan adanya ini akan membantu pesantren dan pencegahan bullying pada dunia Pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah Darul Ihsan berperan penting dalam mencegah bullying di sekolah dengan membuat kebijakan-kebijakan, memberikan edukasi kepada seluruh siswa, dan membangun lingkungan yang positif di lingkungan Darul Ihsan. Berikut ini adalah peran kepala sekolah dalam mencegah bullying di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan:

A. Kepala MAS Darul Ihsan Membuat Kebijakan dan Membangun Lingkungan Positif.

Kepala sekolah membuat kebijakan anti bullying yang tegas dan mengkomunikasikannya kepada seluruh pendidik dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa yang mendaftar akan membuat Perjanjian diawal Sebelum Lulus di Darul Ihsan. Orang tua, siswa dan keluarga membaca isi dari tata tertib Darul

Ihsan. Kemudian ketika orang tua dan siswa menyetujui, maka akan diberikan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan akan aturan yang ada di Darul Ihsan. Kemudian dalam wawancara humas (KA) Darul Ihsan Tengku Mustafa Woyla menyebutkan bahwa hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan untuk terjadinya kasus bullying ini.

Kepala sekolah membangun lingkungan sekolah yang positif dengan menerapkan kebijakan anti-bullying yang dilakukan adalah dengan cara menerapkan kebijakan anti-bullying di sekolah. Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dengan seluruh anggota sekolah adalah dengan cara: Kepala sekolah mendefinisikan bullying dengan jelas kepada siswa dan guru yang ada di sekolah, kemudian memberikan sanksi yang sesuai untuk pelaku, dan tidak hanya pelaku, kepala sekolah memberikan dukungan kepada korban agar lebih semangat dan termotivasi, serta kepala sekolah memberikan perlindungan kepada korban. Tindakan pencegahan yang dilakukan adalah membuat saluran pengaduan yang aman dan rahasia, sehingga siswa dan siswi dapat memberikan pesan pengaduan. Kepala sekolah Darul Ihsan juga melaksanakan hal seperti:

1. Menegakkan konsekuensi: Kepala sekolah menegakkan konsekuensi bagi siswa yang melanggar kebijakan anti bullying.
2. Bertemu dengan orang tua: Kepala sekolah MAS Darul Ihsan rutin bertemu dengan orang tua untuk membahas perilaku siswa. Pertemuan rutin ini dilaksanakan pada triwulan, kemudian juga pernah dilaksanakan pada pertemuan semester paling lama setahun sekali.
3. Menasehati pendidik: Kepala sekolah menasehati pendidik untuk segera mengatasi perundungan. Hal ini dilakukan kepala sekolah MAS Darul Ihsan pada saat mengadakan rapat rutin dengan pihak wakil kepala sekolah dan dewan guru.
4. Memperhatikan kejadian aneh: seperti Kepala sekolah MAS Darul Ihsan memperhatikan target dan pelaku bullying. Hal ini menjadi sebuah Tindakan preventif yang ditempuh untuk pencegahan bullying.



Gambar 1. Santri Putra berbaris mengikuti upacara bendera



Gambar 2. Santri Putri berbaris mengikuti upacara bendera

B. Kepala Darul Ihsan Berperan Penting Memberikan Edukasi Pencegahan Bullying.

Kepala sekolah memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya bullying, menceritakan rasa dan sikap empati terhadap sesama, dan bagaimana cara bertindak solutif. Edukasi yang dilakukan untuk mencegah bullying, hal ini dilakukan dengan cara kepala

sekolah: Mensosialisasikan bahaya bullying kepada semua komunitas sekolah Darul Ihsan, kemudian kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang positif, Kepala sekolah juga menerapkan kebijakan anti-bullying yang tegas bagi seluruh sekolah Darul Ihsan, kemudian kepala sekolah Darul Ihsan membangun budaya melaporkan bullying dengan aman. Kepala sekolah menanamkan rasa empati dan menghargai perbedaan yang ada di Darul Ihsan. Edukasi yang dilakukan pada setiap upacara bendera yang dilakukan di Darul Ihsan adalah kegiatan wajib dilakukan. Upacara dilakukan setiap hari Senin. Ada beberapa tujuan upacara bendera yaitu: menumbuhkan rasa cinta tanah air. Membentuk karakter siswa yang positif. Kemudian menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan Indonesia. Upacara yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang baik. Upacara biasanya dilaksanakan hari senin dikarenakan senin adalah hari awal dari hari minggu sebagai awal dari minggu yang baru, setelah berakhirnya libur akhir pekan.

Tujuan upacara bendera bagi siswa adalah untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Beberapa manfaat upacara bendera bagi siswa, di antaranya:

1. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air
2. Membiasakan sikap disiplin dan tertib
3. Memupuk rasa tanggung jawab
4. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan
5. Meningkatkan rasa percaya diri
6. Melatih konsentrasi dan fokus
7. Memupuk rasa kekompakan dan kerja sama
8. Menumbuhkan sifat tenggang rasa
9. Upacara bendera juga merupakan sarana untuk menghormati jasa para pahlawan Indonesia yang telah memperjuangkan kemerdekaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah MAS Darul Ihsan membuat kebijakan anti bullying yang tegas dan mengkomunikasikannya kepada seluruh pendidik dan siswa. Kepala sekolah memberikan edukasi kepada siswa tentang bahaya bullying dan Kepala sekolah MAS Darul Ihsan membangun lingkungan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. (2021). Peningkatan Kesadaran Hukum Mahasiswa terhadap Kejahatan Body Shaming dan Cyber Bullying di Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.37>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). *Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah*. 13(1). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. A., & Abdurakhmonovich, Y. A. (2024). Trend Strategy To Prevent Bullying in Islamic Boarding Schools (Pesantren). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 639–670. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1087>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Aman, A., Rahman, A., Ilyas, M., Habaib, M., Warta, W., & Sauri, S. (n.d.). *Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya)*. <http://jiip.stkipyapisdomp.ac.id>
- Hadi, S., Islam, A., Muhammadiyah, U., & Batang, K. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Krisis Karakter Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Boja*. 2(April), 319–326. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.158>

- Haryanti, S., Narimo, S., & Fuadi, D. (2025). *Strategi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar*. 8, 287–299.
- Julaiha, S. (n.d.). KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. In *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 3).
- Langeningtias, U., Ulfa, N., & Novitasari, A. (2021). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MENURUT PRESPEKTIF AL-QUR'AN. In *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mardia, & S, M. M. (2022). Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). *LITERATURE REVIEW : MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING UNTUK SEKOLAH*. 5(1).
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (n.d.). *Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Muspawi, M. (2014). Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Berorientasi pada Kinerja Sekolah Efektif (Studi Kepemimpinan Kepala SD No.02/VII Pasar Sarolangun Kabupaten Sarolangun). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16(1), 19–22.
- Muthiah Azizah Makmur, S., Syam Saguni, S., Cahyaningsih, T., Inayah Dzakiroh, A., Rahmatillah, dan, Pendidikan Guru PAUD, M., & Negeri Makassar, U. (2024). UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA ANAK EFFORTS TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Napisah, S. A., Suherman, I., Studi, P., Pendidikan, M., & Djuanda, U. (n.d.). *PENCEGAHAN KASUS BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS PESANTREN THE LEADERSHIP ROLE OF SCHOOL PRINCIPALS IN PREVENTING CASES OF BULLYING IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL-BASED*. 2(3).
- Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku*. (n.d.). <http://journal.unika.ac.id/index.php/jhpk>
- Penyuluh, L., Di, A., Urusan, K., Kecamatan, A., & Buo, L. (n.d.). *PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN TERPADU TUANKU LINTAU KABUPATEN TANAH DATAR*.
- Peran Guru Mengatasi Perundungan siswa di SD Negeri Aneuk Glee Kabuoaten Aceh Besar. (2023). *Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 02.
- Praktik Perundungan terhadap Partisipasi dan Kesejahteraan Siswa, D., Holistik di Sekolah, K., Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari, I., Putu Karpika, I., & Yunita Setiyani Subardjo Corresponding Author, R. (n.d.). *Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium* (Vol. 5).
- Pusdikra, C. V, & Jaya, M. (n.d.). *PERILAKU BULLYING DI KALANGAN SANTRI DAYAH TERPADU KOTA LHOKSEUMAWE*.
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 43, Issue 2).
- Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, D., Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, P., & Teknologi, dan. (n.d.). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Selian, S. N., Putri, W., & Restya, D. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah*. 9(2), 531–539.
- Sudarwanto, A. S. (2011). Masalah Kekerasan Terhadap Anak Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia. *Masalah-Masalah Hukum*, 40(2).

- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>